

# Pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Fee*, *Audit Committee*, dan *Firm Size* Terhadap *Audit Delay* (Sektor *Property* dan *Real Estate* BEI 2015-2023)

Tita Mutianisa<sup>1)\*</sup>, Diah Febriyanti<sup>2)</sup>, Tjipto Sajekti<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Indonesia Membangun  
Jalan Soekarno Hatta no 448, Bandung, Indonesia

<sup>1)</sup>titamutianisa@student.inaba.ac.id

<sup>2)</sup>diah.febriyanti@inaba.ac.id

<sup>3)</sup>tjipto.sajekti@inaba.ac.id

Jejak Artikel:

Unggah 10 Mei 2024;  
Revisi 5 Juni 2024;  
Diterima 8 Juni 2024;  
Tersedia online 10 Juni 2024

Kata Kunci:

*Audit Delay*  
*Audit Committee*  
*Audit Fee*  
*Auditor Switching*  
*Firm Size*

**Abstrak**

Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis hubungan *Auditor Switching*, *Audit Fee*, *Audit Committee*, dan *Firm Size* terhadap *Audit Delay* secara simultan atau parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdapat di BEI 2015-2023. Metode Kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif telah diterapkan selama penelitian ini. Data skunder yang merupakan data utama pada penelitian ini adalah data Laporan Tahunan (*Annual Report*) pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama 8 tahun terhitung sejak 2015-2023, yang diakses menggunakan halaman resmi BEI dan Perusahaan. Sedangkan data pendukung berasal dari dokumen dan literatur terkiat lainnya. Penelitian melibatkan 93 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdapat BEI tahun 2015-2023 sebagai populasi penelitian. Sedangkan pemilihan sampel dilaksanakan dengan menerapkan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah diterapkan, sehingga sampel yang diperoleh akan dapat memberikan hasil yang lebih aktual. Sedangkan berdasarkan kriteria yang diterapkan, maka diperoleh 10 perusahaan yang dinilai sesuai dan layak untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ada beberapa keterlambatan audit yang signifikan di industri *Property* dan *Real Estate*, faktor dominan yang mempengaruhi keterlambatan tersebut adalah *Audit Fee*. Variabel lain seperti *Auditor Switching*, *Audit Committee*, dan *Firm Size* tidak memegang pengaruh signifikan secara individu, meskipun secara simultan keseluruhan mempengaruhi *Audit Delay*.

## I. PENDAHULUAN

Kontribusi besar sektor properti disebabkan oleh cakupan industrinya yang sangat luas. Industri properti mencakup perumahan, apartemen, kondominium, pusat perbelanjaan, bangunan komersial seperti ruko, kawasan industri, dan kawasan pariwisata, [1]. Sektor ini memiliki efek berganda yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan kontribusi sekitar 14-16% termasuk industri semen, kayu, baja, furniture, dan perbankan [2].

Sektor properti di Indonesia tahun ini menghadapi banyak tantangan. Meskipun diperkirakan akan meningkat, saham sektor properti dan real estate belum menunjukkan perkembangan. Keuntungan saham properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) justru menurun [3]. Dalam sebulan terakhir, saham-saham sektor hunian dan perkantoran mengalami penurunan, dengan indeks IDX sektor properti turun 3,59%. Beberapa saham utama juga menurun, seperti PT Ciputra Development Tbk (CTRA) yang turun 11,74%, PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) turun 9,23%, PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) turun 4,04%, dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) turun 9,25%, [4].

Investor mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan saat membeli saham. Kinerja keuangan ini dapat dilihat dalam Laporan Keuangan, yang memberikan gambaran penting untuk keputusan investasi. Melalui Laporan Keuangan, investor memperoleh informasi keuangan yang diperlukan untuk analisis investasi mereka, [5], [6]. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI umumnya merupakan laporan keuangan auditan, yang dipercaya oleh pihak eksternal seperti investor. Untuk mendapatkan laporan yang telah diaudit, perusahaan harus melakukan audit oleh KAP. Kualitas penyampaian laporan keuangan akan lebih baik jika disiapkan tepat waktu, [7], [8].

\* Corresponding Author

Perusahaan masih terlambat melaporkan laporan keuangan audit. Berdasarkan pengumuman BEI pada Rabu, 10 Mei, hingga 2 Mei 2023, ditemukan 61 emiten yang tidak memberikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2022. BEI menegaskan sanksi peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta kepada 61 perusahaan yang terlambat. Batas waktu penyerahan laporan keuangan audit yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah 31 Maret 2023. Ketentuan ini didasarkan pada Surat Keputusan Direksi PT BEI Nomor Kep-00057/BEI/03-2023, yang diresmikan pada tanggal 30 Maret 2023, yang mengubah kebijakan yang mengatur perpanjangan batas waktu penyerahan laporan keuangan dan laporan tahunan. Jika perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dalam waktu 31 hingga 60 hari setelah batas waktu, BEI akan memberikan peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta, selaras dengan ketentuan aturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi [9].

**Tabel 1. Rekapitulasi perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Sektor yang mendominasi
2015	18	Pertambangan = 7
2016	17	Pertambangan = 6
2017	10	Pertambangan = 4
2018	10	Pertambangan = 3
2019	30	Property & Real Estate = 8
2020	47	Property & Real Estate = 12
2021	49	Property & Real Estate = 11
2022	61	Property & Real Estate = 12
2023	129	Property & Real Estate = 20

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan data [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan data, keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit antara tahun 2015 hingga 2018 didominasi oleh Sektor Pertambangan, sedangkan dari tahun 2019 hingga 2023 didominasi oleh Sektor Properti dan Real Estate. Sektor ini terbukti menjadi sektor dengan paling banyak keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2023, yang mendominasi keterlambatan selama lima tahun terakhir. Fakta ini menunjukkan masih adanya perusahaan go public di Indonesia yang telat dalam memberitahukan laporan keuangan. Berdasarkan pengumuman dari BEI, penelitian ini berfokus kepada perusahaan yang bergerak di bidang Properti dan Real Estate karena sektor ini memberikan kontribusi signifikan dan merupakan bagian dari sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia.

Berdasarkan dari 858 perusahaan yang terdaftar hingga 31 Desember 2024, ditemukan 61 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan mereka. Sedangkan untuk laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2023, sedangkan dari 973 perusahaan tercatat, 129 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan ini menunjukkan adanya *Audit Delay* yang signifikan di kalangan perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan mereka.

**Tabel 1. Data Fenomena Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee dan Firm Size pada Audit Delay**

Kode	Nama Perusahaan	THN	Auditor Switching (Dummy)	Audit Fee (Ln)	Audit Committee (Org)	Firm Size (Ln)	Audit Delay
PPRO	PT PP Properti Tbk	2022	0	21,26	3	30,71	66
		2023	1	20,03	3	30,61	95
DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	2022	0	20,50	3	29,50	118
		2023	0	20,56	3	29,47	141
MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	2022	0	21,87	3	29,66	89
		2023	0	21,42	3	29,53	93
BKSL	PT Sentul City Tbk	2022	0	21,54	3	23,54	88
		2023	0	21,08	3	23,71	98

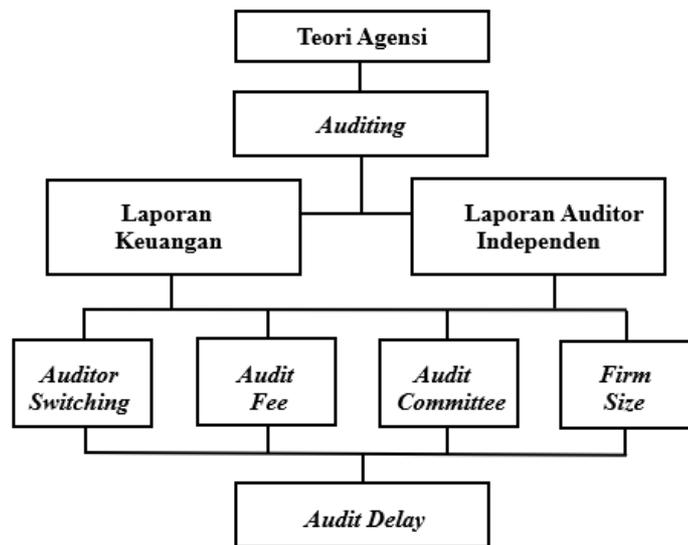
Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), PT PP Properti (PPRO) menunjukkan bahwa pergantian auditor pada tahun 2023 dari Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ke Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan (HGK) menyebabkan peningkatan *Audit Delay* dari 66 hari di tahun 2022 menjadi 95 hari di tahun 2023. [10] Pergantian auditor biasanya mengurangi keterlambatan publikasi laporan keuangan. [11] *Auditor Switching* memang signifikan pada *Audit Delay*. [12] Tidak ada pengaruh signifikan. Fenomena di PPRO menunjukkan bahwa pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* bisa bervariasi tergantung kondisi spesifik perusahaan.

PT Duta Anggada Realty (DART) mengalami peningkatan *Audit Delay* dari 118 hari pada tahun 2022 dengan *Audit Fee* sebesar 20,50 menjadi 141 hari pada tahun 2023 dengan *Audit Fee* meningkat menjadi 20,56. [13] *Audit Fee* yang wajar mendorong auditor bekerja profesional sesuai dengan jadwal. Penelitian oleh [14] memastikan bila *Audit Fee*

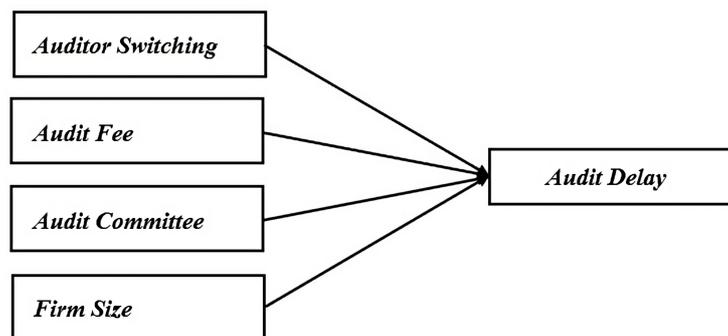
berpengaruh negatif pada *Audit Delay*, [15] *Audit Fee* berpengaruh pada *Audit Delay*. Fenomena di DART menunjukkan bahwa kenaikan *Audit Fee* tidak selalu mengurangi *Audit Delay*, dan pengaruhnya bisa berbeda tergantung situasi perusahaan.

PT Mega Manunggal Property (MMLP) pada tahun 2022 dan 2023 memiliki *Audit Committee* yang memenuhi standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55 tahun 2015, dengan tiga anggota. Namun, *Audit Delay* perusahaan meningkat dari 89 hari pada tahun 2022 menjadi 93 hari pada tahun 2023. [16], Jumlah *Audit Committee* yang lebih banyak akan mengurangi *Audit Delay*. [17] *Audit Committee* memegang pengaruh pada *Audit Delay*, [18] *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Fenomena di MMLP memastikan bila kepatuhan pada standar jumlah *Audit Committee* tidak selalu mengurangi *Audit Delay*, mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin berperan.

PT Sentul City (BKSL) menunjukkan peningkatan *Firm Size* dari 23,54 pada tahun 2022 menjadi 23,71 pada tahun 2023. Namun, *Audit Delay* juga meningkat dari 88 hari pada tahun 2022 menjadi 98 hari pada tahun 2023. [19] yang Nilai perusahaan besar cenderung mempunyai *Audit Delay* yang lebih pendek karena sistem pengendalian internal yang lebih efektif. [20] *Firm Size* memegang pengaruh positif yang kuat pada *Audit Delay*, [21] *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *Audit Delay*. Fenomena di BKSL menunjukkan bila peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu mengurangi *Audit Delay*, mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin berdampak pada *Audit Delay*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Hipotesis

## II. METODE

Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis hubungan *Auditor Switching*, *Audit Fee*, *Audit Committee*, dan *Firm Size* terhadap *Audit Delay* secara simultan atau parsial pada perusahaan properti dan real estate yang terdapat di BEI periode 2015-2023, [22]. Metode Kuantitatif dengan data sekunder yang merupakan data utama pada penelitian merupakan data Laporan Tahunan (Annual Report) pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdapat di BEI selama 8 tahun terhitung sejak 2015-2023, yang diakses menggunakan halaman resmi BEI dan Perusahaan. Sedangkan data pendukung berasal dari dokumen dan literatur terkait lainnya, [23].

Penelitian melibatkan 93 perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdapat BEI tahun 2015-2023 sebagai populasi penelitian. Sedangkan pemilihan sampel dilaksanakan dengan menerapkan metode purposive sampling

berdasarkan kriteria yang telah diterapkan, sehingga sampel yang diperoleh akan dapat memberikan hasil yang lebih aktual. Sedangkan berdasarkan kriteria yang diterapkan, maka diperoleh 10 perusahaan yang dinilai sesuai dan layak untuk digunakan sebagai sampel penelitian, [24].

**Tabel 3. Total Populasi**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdapat di BEI pada 2015-2023	93
2	Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdapat di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dengan berkelanjutan selama 2015-2023.	(68)
3	Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdapat di BEI yang tidak mengalami <i>Audit Delay</i> pada tahun 2015-2023.	(3)
4	Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdapat di BEI yang sama sekali tidak melakukan <i>Auditor Switching</i> pada tahun 2015-2023.	(7)
5	Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdapat di BEI yang tidak mencantumkan <i>Audit Fee</i> pada laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2023.	(5)
6	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	10

**Tabel 4. Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Emiten
1	BIPP	PT Bhuwantala Indah Permai Tbk
2	BKSL	PT Sentul City Tbk
3	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
4	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
5	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
6	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
7	MTSM	PT Metro Realty Tbk
8	PPRO	PT PP Property Tbk
9	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk
10	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk

Analisis teknik yang diterapkan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan verifikatif, dimana teknik deskriptif berfungsi untuk memberikan rincian suatu data dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk memberikan informasi yang berguna sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Sedangkan Analisis, sedangkan teknik verifikatif akan meliputi uji validitas dan reabilitas untuk data, uji asumsi klasik untuk, dan uji hipotesis yaitu regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta uji parsial dan uji simultan.

### III. HASIL

**Tabel 5. Temuan Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i>	90	0.00	1.00	0.19	0.394
<i>Audit Fee</i>	90	18.26	2100.00	43.1011	219.25440
<i>Audit Committee</i>	90	2.00	3.00	2.90	0.302
<i>Firm Size</i>	90	23.13	31.81	28.1454	2.31054
<i>Audit Delay</i>	90	25.00	214.00	92.38	28.599
Valid N (listwise)	90				

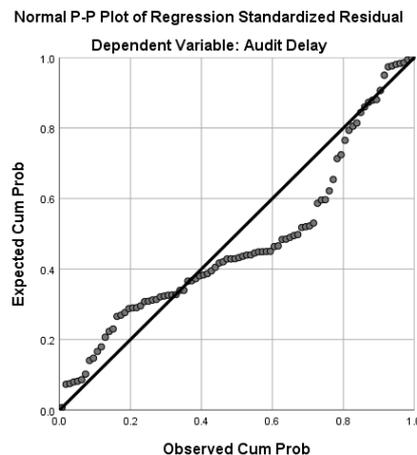
1. Temuan deskriptif mengenai *Auditor Switching* memaparkan hasil minimum yaitu 0, nilai maksimum yaitu 1. Adapun rata-rata yaitu 0,19, serta std deviasi yaitu 0,394. Sehingga menurut Salim (2014:7), karena rata rata hasil *Auditor Switching* perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2015- 2023 kurang dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan jika sebagian besar perusahaan tidak melakukan *Auditor Switching*.
2. Temuan deskriptif mengenai *Audit Fee* menunjukkan bahwa nilai minimum yaitu 18.26, nilai maksimum yaitu 2100.00. Adapun rata-rata yaitu 43.1011 dengan standar deviasi yaitu 219.25440. Sehingga sebagian besar perusahaan merupakan perusahaan yang besar karena nilai rata rata *Audit Fee* yang didapatkan lebih dari 43 Miliar.

3. Temuan deskriptif mengenai *Audit Committee* menunjukkan jika nilai minimum yaitu 2, nilai maksimum yaitu 3. Adapun rata-rata yaitu 2.8125 dengan standar deviasi yaitu 0,39444. Berdasarkan aturan OJK No. 55/POJK.04/2015, *Audit Committee* paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota, sehingga dengan nilai rata-rata 2.8125 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan mempunyai 3 orang komite audit. Hal ini menandakan kondisi perusahaan yang baik karena mengikuti aturan.
4. Temuan deskriptif mengenai *Firm Size* menunjukkan bahwa nilai minimum yaitu 24.85, nilai maksimum yaitu 31.81. Adapun rata-rata yaitu 28.3771 dengan standar deviasi yaitu 2.02969. Temuan ini menunjukkan hasil positif karena standar deviasi yang lebih kecil dari mean berarti mean tersebut mewakili data dengan baik, menunjukkan penyebaran data yang normal dan tidak bias.
5. Temuan deskriptif mengenai *Audit Delay* menunjukkan bahwa nilai minimum yaitu 51.00, nilai maksimum yaitu 148.00. Adapun rata-rata yaitu 92.3542 dengan standar deviasi yaitu 19.27350nb. Sehingga berdasarkan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, maka dapat disimpulkan terjadi *Audit Delay* dengan nilai rata-rata yaitu 92.3542 yang melebihi 90 hari.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Predicted Value
N	90
Test Statistic	0.266
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000 <sup>c</sup>

Hasil uji menggambarkan probabilitas yaitu  $0,000 < 0,05$  yang dapat dipastikan jika model tidak berdistribusi dengan normal, yang berarti model belum memenuhi ketentuan untuk digunakan dalam pengujian regresi.



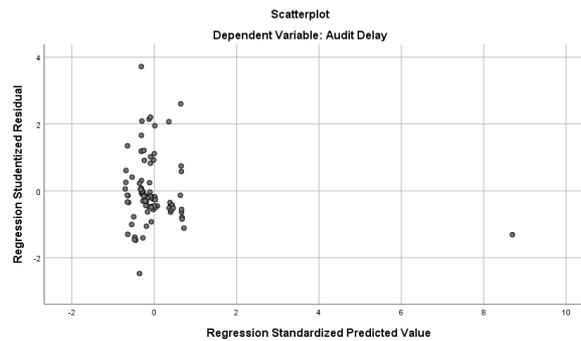
**Gambar 3. Uji Normal P**

Menurut hasil uji Normal P, maka dapat dipastikan bahwa keseluruhan titik tidak mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu meskipun hasil uji One-Sample tidak normal, tetapi hasil uji P Plot menunjukkan hasil yang normal, sehingga dapat dipastikan bila data berdistribusi dengan cara normal dan model dapat digunakan.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Auditor Switching</i>	0,989	1,011
	<i>Audit Fee</i>	0,991	1,009
	<i>Audit Committee</i>	0,989	1,012
	<i>Firm Size</i>	0,987	1,013

Hasil temuan menunjukkan bila nilai keseluruhan variabel independen  $< 10$ , dan nilai toleransi  $> 0,10$ . Sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.



**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil menggambarkan bila keseluruhan titik tersebar tanpa pola yang jelas tersebar di sekitar angka nol dan sumbu Y. Temuan ini mamastikan jika model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, yang berarti model dapat digunakan.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	0,000	1,122

Diperoleh hasil Durbin-Watson yaitu 1,122. Sedangkan dengan sampel sebanyak 90, maka diperoleh hasil DL sebesar 1.5656, dan DU yaitu 1,7508. Sehingga hasil Durbin-Watson dibawah DL, yaitu  $1,122 < 1,5656$ , sehingga dapat disimpulkan bila terdapat autokorelasi yang positif.

**Tabel 9. Temuan Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	151,698	43,678	
	<i>Auditor Switching</i>	-0,699	6,908	-0,010
	<i>Audit Fee</i>	0,061	0,012	0,465
	<i>Audit Committee</i>	0,686	9,017	0,007
	<i>Firm Size</i>	-2,266	1,178	-0,183

Dengan memperhatikan hasil temuan, maka berikut adalah bentuk persamaan regresi sebagai yang ditemukan:  
 $Y = 151,698 - 0,699 X_1 + 0,061 X_2 + 0,686 X_3 - 2,266 X_4$

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien**

Correlations		
		<i>Audit Delay</i>
<i>Auditor Switching</i>	Pearson Correlation	-0,042
<i>Audit Fee</i>	Pearson Correlation	0.454**
<i>Audit Committee</i>	Pearson Correlation	0,036
<i>Firm Size</i>	Pearson Correlation	-0,154
<i>Audit Delay</i>	Pearson Correlation	1

Temuan menampilkan koefisien korelasi parsial, dimana *Auditor Switching* (X1) dan *Firm Size* (X4) terhadap *Audit Delay* (Y) menunjukkan korelasi negatif yaitu -0,042 dan -0,154 di rentang 0,000-0,199 yang tergolong sangat lemah. Sedangkan *Audit Fee* (X2) menunjukkan korelasi yaitu 0.454 di rentang 0,000-0,599 yang tergolong sedang. Kemudian *Audit Committee* (X3) memiliki korelasi positif yaitu 0,036 di rentang 0,00-1,99 yang tergolong sangat rendah.

**Tabel 11. Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.490 <sup>a</sup>	0,240	0,204	25,515

Berdasarkan hasil tabel, maka ditemukan nilai R Square yaitu 0,240 yang dapat dipastikan jika pengaruh *Auditor Switching*, *Auditor Switching*, *Audit Committee*, dan *Firm Size* pada *Audit Delay* yaitu 24%, sisanya 76% berasal dari pengaruh rangkaian faktor lain.

**Tabel 12. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,473	0,001
<i>Auditor Switching</i>	-0,101	0,920
<i>Audit Fee</i>	4,893	0,000
<i>Audit Committee</i>	0,076	0,940
<i>Firm Size</i>	-1,924	0,058

Didasarkan pada temuan diatas, maka dengan taraf sig (5%), serta  $df = n-k-1$  dan  $df = 85 (90-4-1)$ , telah diperoleh nilai t tabel adalah 1.988

1. Temuan hasil sig dari *Auditor Switching* (X1) pada *Audit Delay* (Y) adalah  $0,920 > 0,05$ , kemudian t hitung yaitu  $-0,101 < t$  tabel adalah 1.988, maka dapat diartikan jika H0 diterima. Sehingga menandatangani tidak terdapat pengaruh *Auditor Switching* pada *Audit Delay*.
2. Temuan hasil sig dari *Audit Fee* (X2) pada *Audit Delay* (Y) adalah  $0,000 < 0,05$ , kemudian t hitung yaitu  $4,893 > t$  tabel adalah 1.988, maka dapat diartikan jika H2 diterima. Sehingga dapat dipastikan ada pengaruh *Audit Fee* pada *Audit Delay*.
3. Temuan hasil sig dari *Audit Committee* (X3) pada *Audit Delay* (Y) adalah  $0,940 > 0,05$ , kemudian t hitung yaitu  $0,076 < t$  tabel yaitu 1.988, maka dapat diartikan H0 diterima. Sehingga menandatangani tidak ditemukan adanya pengaruh *Audit Committee* pada *Audit Delay*.
4. Temuan hasil sig dari *Firm Size* (X4) pada *Audit Delay* (Y) adalah  $0,058 > 0,05$ , kemudian t hitung yaitu  $-1,924 < t$  tabel yaitu 1.988, maka dapat diartikan jika H0 diterima. Sehingga menandatangani tidak ditemukan adanya pengaruh *Firm Size* pada *Audit Delay*.

**Tabel 13. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17453.301	4	4363.325	6.702	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	55337.854	85	651.034		
	Total	72791.156	89			

Didasarkan pada temuan diatas, maka dengan sig (5%), serta  $df1 = 3 (k-1)$  dan  $df2 = 85 (90-k-1)$ , telah didapatkan hasil F tabel yaitu 2.71. Sedangkan taraf sig untuk *Auditor Switching*, *Auditor Fee*, *Audit Committee*, dan *Firm Size* pada *Audit Delay* yaitu  $0,000 < 0,05$ , serta nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu  $6.702 > 2.71$ , maka dapat diartikan bila H5 diterima dan H0 ditolak, yang memastikan adanya sebuah pengaruh *Auditor Switching*, *Auditor Switching*, *Audit Committee*, dan *Firm Size* pada *Audit Delay* secara simultan.

## Pembahasan

### *Auditor Switching* pada *Audit Delay*

Temuan hasil sig dari *Auditor Switching* (X1) pada *Audit Delay* (Y) adalah  $0,920 > 0,05$ , kemudian t hitung yaitu  $-0,101 < t$  tabel adalah 1.988, maka dapat diartikan jika H0 diterima. Sehingga menandatangani tidak terdapat pengaruh *Auditor Switching* kepada *Audit Delay*. Hasil ini selaras dengan temuan [25] yang memaparkan bila tidak terdapat pengaruh diantara kedua variable pada Sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, tetapi temuan [26] menemukan hasil yang sebaliknya terjadi pada Sub Sektor Industrial yang terdapat di BEI tahun 2017-2020

### *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Temuan taraf sig dari *Audit Fee* (X2) pada *Audit Delay* (Y) adalah  $0,000 < 0,05$ , kemudian t hitung yaitu  $4,893 > t$  tabel adalah 1.988, maka dapat diartikan jika H2 diterima. Sehingga dapat dipastikan ada pengaruh *Audit Fee* pada *Audit Delay*. Temuan ini selaras dengan temuan [27] menyatakan bila terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan diantara kedua variabel pada perusahaan hotel, restoran di BEI 2016-2021, tetapi temuan [28] menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada perusahaan sektor industrial yang terdapat di BEI tahun 2017-2021.

### *Audit Committee* terhadap *Audit Delay*

Hasil temuan taraf sig untuk *Audit Committee* (X3) pada *Audit Delay* (Y) yaitu  $0,940 > 0,05$ , dan hasil t hitung yaitu  $0,076 < t$  tabel yaitu 1.988, maka dapat diartikan bila H0 diterima. Sehingga menandatangani tidak terdapat pengaruh dari *Audit Committee* pada *Audit Delay*. Hasil temuan [29] pada Seluruh Perusahaan Yang terdapat di BEI tahun 2014-2017 menunjukkan hasil yang selaras, dimana tidak ditemukan adanya pengaruh dari *Audit Committee* pada *Audit Committee*, tetapi temuan [30] pada 55 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI padatahun 2017-2021 telah menunjukkan hasil yang bertengan, dimana terdapat adanya pengaruh diantara kedua variabel.

### **Firm Size terhadap Audit Delay**

4. Temuan hasil sig dari *Firm Size* (X4) pada *Audit Delay* (Y) adalah  $0,058 > 0,05$ , kemudian t hitung yaitu  $-1,924 < t$  tabel yaitu 1.988, maka dapat diartikan jika  $H_0$  diterima. Sehingga menandakan tidak ditemukan adanya pengaruh *Firm Size* pada *Audit Delay*. Temuan ini bertentangan dengan hasil [31] pada 21 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, tetapi temuan [32] pada sektor properties dan real estate periode 2017-2020 menunjukkan hasil yang selaras dengan temuan ini.

### **Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee, Firm Size, Audit Delay**

Didasarkan pada temuan diatas, maka dengan sig (5%), serta  $df_1 = 3$  ( $k-1$ ) dan  $df_2 = 85$  ( $90-k-1$ ), telah didapatkan hasil F tabel yaitu 2.71. Sedangkan taraf sig untuk *Auditor Switching*, Auditor Fee, *Audit Committee*, dan *Firm Size* pada *Audit Delay* yaitu  $0,000 < 0,05$ , serta nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu  $6.702 > 2.71$ , maka dapat diartikan bila  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang memastikan adanya sebuah pengaruh *Auditor Switching*, Auditor Fee, *Audit Committee*, dan *Firm Size* pada *Audit Delay* secara simultan.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data keuangan sektor *Property* dan *Real Estate* 2015-2023, maka telah ditemukan kesimpulan jika sebagian besar perusahaan tidak melaksanakan *Auditor Switching*, dengan rata-rata hanya 0,19. Kemudian sebagian besar perusahaan memiliki *Audit Fee* sebesar 43 miliar yang tergolong kategori perusahaan besar. Kebanyakan perusahaan juga memiliki tiga anggota komite audit, sesuai dengan aturan OJK. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki rata-rata 28,38 dengan distribusi data yang baik. Namun, ada *Audit Delay* yang signifikan, dengan rata-rata 92 hari, melebihi batas 90 hari yang ditetapkan oleh OJK. Temuan ini menunjukkan tantangan dalam kepatuhan pelaporan keuangan di sektor properti dan real estate.

Temuan analisis asumsi klasik, hasil menunjukkan bahwa meskipun uji *One-Sample* menunjukkan data tidak berdistribusi dengan normal, tetapi model regresi masih dapat digunakan karena hasil uji P-Plot menunjukkan sebaliknya. Sedangkan hasil uji multikolinearitas menegaskan hasil yang positif dalam model. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam model. Meskipun demikian, keseluruhan model regresi masih dapat dianggap valid dengan beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Temuan Hipotesis, hasil penelitian menemukan bila *Auditor Switching*, *Audit Committee*, dan *Firm Size* tidak memegang pengaruh pada *Audit Delay* secara signifikan, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,920, 0,940, dan 0,058, serta t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Namun, *Audit Fee* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung  $4,893 > t$  tabel 1,988. Secara simultan, keempat variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dengan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung  $6,702 > F$  tabel 2,71. Koefisien Determinasi *R Square* sebesar 11,8% menunjukkan bahwa variabel-variabel ini mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 11,8%, sedangkan 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Sudaryo, N. A. Sofiaty, I. Kumaratih, A. Kusumawardani, and A. Hadiana, "Dampak Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia," *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, vol. 4, no. 1, pp. 25–32, 2022, doi: 10.37577/ekonam.v4i1.489.
- [2] Kadin Indonesia, "Kadin : Banyak Peluang yang Dapat Digali dari Industri Properti Indonesia," kadin.id. Accessed: Jun. 06, 2024. [Online]. Available: <https://kadin.id/kabar/kadin-banyak-peluang-yang-dapat-digali-dari-industri-properti-indonesia/>
- [3] I. R. Purba and A. Mahendra, "Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, vol. 8, no. 1, pp. 61–76, 2022, doi: 10.54367/jrak.v8i1.1675.
- [4] S. Cicilia, "Mencari Saham Properti yang Menarik Saat Downtrend," *Business Insight*. [Online]. Available: <https://insight.kontan.co.id/news/mencari-saham-properti-yang-menarik-saat-downtrend>
- [5] A. Cahyandari, H. F. Yusuf, and L. Rachmawati, "Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.32528/jiai.v6i2.5713.
- [6] Y. Sudaryo, D. Purnamasari, N. A. Sofiaty, A. Kusumawardani, and T. Sajekti, "Pengaruh Tax Retention Rate (Trr), Book Tax Differences (Btd) Dan Effective Tax Rate (Etr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 95–107, 2020, doi: 10.37577/ekonam.v2i2.289.

- [7] C. P. Putri and D. Febriyanti, "Pengaruh Capital Intensity, Instiusional Ownership, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Accounting Conservatism," *eCo-Buss*, vol. 6, no. 3, pp. 1535–1551, 2024, doi: 10.32877/eb.v6i3.1257.
- [8] A. Indriani, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, vol. 10, no. 2, pp. 198–205, 2020, doi: 10.37859/jae.v10i2.2060.
- [9] Aris Nurjani, "Telat Setor Laporan Keuangan, 61 Emiten Kena Sanksi dan Denda Rp 50 Juta," *Kontan.Co.Id*. 2023.
- [10] Z. Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [11] A. W. Rante and S. Simbolon, "Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020)," vol. 5, no. 41, pp. 606–618, 2022.
- [12] L. W. Kristiana and D. Annisa, "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AUDITOR SWITCHING, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 267–278, 2022, doi: 10.46306/rev.v3i1.118.
- [13] A. A. Arens, J. R. Elder, S. M. Beasley, and E. C. Hogan, *Auditing and Assurance Services ; An Integrated Approach, 16th Edition*, 16th ed. 2017.
- [14] A. W. Prasetyo, S. Suwarno, and S. Suwandi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan," *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, vol. 1, no. 1, p. 49, 2018, doi: 10.30587/jiatax.v1i1.448.
- [15] M. P. Pertiwi, "The Influence of Company Size, Auditor Reputation, and Audit Delay on Audit Fees," *JASa (Journal of Accounting, Audit and Accounting Information Systems)*, vol. 3, no. 2, pp. 315–327, 2019.
- [16] L. Karunia, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN KOMITE AUDIT*. Bandung: Penerbit Zurra Infigno Media, 2021.
- [17] F. 'Umdatul Hasanah, S. Suhendro, and R. R. Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 1, no. 2, pp. 167–176, 2021, doi: 10.47709/jebma.v1i2.1033.
- [18] A. A. P. G. B. A. P. G. B. Arie Susandya and N. N. A. Suryandari, "Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol. 21, no. 2, pp. 175–190, 2021, doi: 10.25105/mraai.v21i2.9048.
- [19] R. D. Safitri, N. Nyoman, and A. Triani, "Factors that Influence Audit Delay in the Trade , Service , and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange," vol. 23, no. 1, pp. 41–50, 2021, doi: 10.9744/jak.23.1.41-50.
- [20] S. N. R. Sihaloho and L. Suzan, "The Effect of Company Size, Reputation of Public Accountant Firm, and Audit Committee to The Audit Delay," *e-Proceeding of Management*, vol. 5, no. 1, pp. 835–842, 2018.
- [21] M. I. Saputra and H. Agustin, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay," *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, vol. 3, no. 2, pp. 364–383, 2021, doi: 10.24036/jea.v3i2.366.
- [22] M. Sari and K. Berliani, "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Asset Dan Sales Growth Terhadap Devidend Payout Ratio ( Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode Tahun 2016-2022 )," vol. 13, no. 2, pp. 274–282, 2024.
- [23] P. Aprilliani, Yoyo Sudaryo, Dadan Abdul Aziz Mubarak, Listri Herlina, and Andre Suryaningprang, "Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 2, pp. 1474–1484, 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i2.2370.
- [24] D. Mayasar, E. Herlinawa, and L. K. Dewi, "Pengaruh Earning Per Share ( Eps ) Dan Return on Asset ( Roa ) Terhadap Harga Saham Pada Pt Semen Indonesia Tbk Periode 2011-2022," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 439–451, 2024.
- [25] L. W. Kristiana and D. Annisa, "Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 267–278, 2022, doi: 10.46306/rev.v3i1.118.
- [26] W. A. Rante and S. Simbolon, "Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor)," *eCo-Buss*, vol. 5, no. 2, pp. 606–618, 2022, doi: 10.32877/eb.v5i2.526.
- [27] S. Hadi and J. S. Gharniscia, "THE EFFECT OF COMPANY SIZE, KAP REPUTATION, AUDIT FEE, AUDITOR SWITCHING ON AUDIT DELAY (CASE STUDY OF HOTEL COMPANIES, RESTAURANTS ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2016-2021)," *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 356–363, 2023.
- [28] N. Zusraeni and H. Hermi, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 999–1010, 2020, doi: 10.25105/jet.v2i2.14492.

- [29] I. Siahaan, R. A. S. Surya, and A. Zarefar, “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, vol. 12, no. 2, pp. 135–144, 2019.
- [30] A. P. A. Fenadi, “Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching,” *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 3, no. 3, pp. 298–306, 2019.
- [31] Y. D. Setiawan, M. Rahayu, and J. A. Emarawati, “Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay,” *Ikraith-Ekonomika*, vol. 6, no. 2, pp. 94–103, 2022, doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2340.
- [32] Fairuzzaman, D. M. Azizah, and Y. Anggraeni, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY,” vol. 2, no. 1, pp. 62–75, 2022.